

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Hipertensi sanguinis adalah gejala peningkatan tekanan hidrostatika darah dengan tekanan darah sistolik (pembuluh darah jantung berdenyut) > 210 mmHg dan tekanan darah diastolik (pembuluh darah jantung relaksasi) > 100 mmHg.

Komite Nasional Bersama Amerika untuk Deteksi, Evaluasi, dan Pengobatan Hipertensi telah menentukan hipertensi sanguinis adalah hipertensi dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Pengobatan awal dimulai bila tekanan darah sistolik ≥ 210 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 120 mmHg, atau bila terjadi kerusakan pada target organ yang ditandai dengan adanya *bruit*, hipertrofi jantung, tidak adanya pulsasi, atau retinopati (American Academy of Ophthalmology, 1999).

Retinopati adalah degenerasi atau kelainan pada retina dan pembuluh darah retina yang secara umum disebabkan oleh gangguan nutrisi (vaskularisasi) maupun oksidasi (pemberian oksigen dari darah untuk jaringan). Penggolongan retinopati dapat dilihat pada gambaran oftalmoskopis yang berhubungan dengan arteriosklerosis, hipertensi, diabetes, dan kondisi lain. Gambaran retinopati dapat dilihat dengan adanya perdarahan atau ekuidot pada retina (Michaelson, 1980).

Retinopati hipertensi adalah retinopati yang disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi yang lama akan mengakibatkan pengerasan pembuluh darah, pembuluh darah menjadi kaku dan menyempit. Akibatnya terjadi gangguan peredaran darah, volume darah berkurang, oksigen yang dibawa darah pun berkurang, terjadilah hipoksi retina yang kadang disertai dengan degenerasi syaraf, yang dapat dikompensasi dengan terbentuknya vaskularisasi baru di retina sehingga menyebabkan terjadinya retinopati hipertensi.

Retinopati hipertensi pada retina memberikan kelainan pada gambaran oftalmoskopis berupa pengerasan pembuluh darah, terjadi endapan darah sehingga kolom darah menjadi sempit (Gambar 1). Selain itu terlihat juga eksudat pada retina, edema retina, dan perdarahan retina. Kelainan pada pembuluh darah retina dapat berupa penyempitan arteriola retina umum atau setempat, percabangan pembuluh darah yang tajam (Michaelson, 1980).

I.2. Tujuan Penulisan

1. Memahami definisi dan klasifikasi retinopati hipertensi serta karakteristiknya masing-masing.
2. Memahami patogenesis retinopati hipertensi untuk mencegah gangguan penglihatan
3. Memahami gejala klinis retinopati hipertensi
4. Memahami pengobatan retinopati hipertensi

I.3. Manfaat Penulisan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para dokter agar memperhatikan dan menangani dengan sungguh-sungguh hipertensi sanguinis karena dapat menimbulkan retinopati hipertensi yang dapat mengakibatkan gangguan penglihatan dan komplikasi akibat retinopati hipertensi